

Pengembangan Layout 3D Rest Area dan Wisata Alam Desa Pagersari Berbasis Country Care untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

R. Machmud Sugandi*, Mohammad Musthofa Al Ansyorie, Muhammad Aris Ichwanto, Eko Suwarno, Nur Ira Mega Maharani, Novianti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: r.machmud.ft@um.ac.id

Paper received: 06-06-2023; revised: 16-06-2023; accepted: 30-06-2023

Abstract

The location of Pagersari Village, which is in the highlands, makes it have a lot of potential natural resources that can be developed. This is also supported by the Pagersari Village area, which is mostly forest and very fertile land. Therefore, the development of the potential of Pagersari Village to be used as a rest area and nature tourism requires an exciting concept so that the existing potential can attract tourists. One idea that can be developed is to build a rest area and nature tourism in Pagersari Village using a country care basis. In other words, the development of the existing village potential is carried out by prioritizing the concept of caring for the village environment. In this 3D layout concept, tourist spots that can be developed are tourist spots related to nature or the environment of Pagersari Village itself. The natural tourist spot in question can be developed in the rest area, which will also be realized to increase the attractiveness of visitors, which will certainly be related to the welfare of the surrounding community.

Keywords: community service; nature tourism; country care; 3d layout

Abstrak

Lokasi Desa Pagersari yang terletak di dataran tinggi membuatnya memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Hal ini juga didukung oleh wilayah Desa Pagersari yang sebagian besar berupa hutan dan juga tanah yang sangat subur. Maka dari itu, pengembangan potensi Desa Pagersari untuk dijadikan rest area dan wisata alam memerlukan adanya suatu konsep yang menarik sehingga potensi-potensi yang ada ini dapat menarik minat wisatawan. Salah satu konsep yang dapat dikembangkan adalah membangun rest area dan wisata alam pada Desa Pagersari dengan menggunakan basis country care. Dengan kata lain, pengembangan potensi desa yang sudah ada dilakukan dengan mengedepankan konsep peduli lingkungan desa. Pada konsep layout 3D ini, spot-spot wisata yang dapat dikembangkan adalah spot wisata yang berkaitan dengan alam atau lingkungan Desa Pagersari sendiri. Spot wisata alam yang dimaksud dapat dikembangkan pada rest area yang nantinya juga akan direalisasikan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung yang pastinya akan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata kunci: pelayanan masyarakat; wisata alam; kepedulian terhadap negara; tata letak 3d

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Salah satu contoh sektor pariwisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah wisata alam (Widjajanti, 2021). Wisata alam merupakan suatu usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan pada suatu wilayah yang telah ditetapkan sebagai objek pariwisata dan memiliki daya tarik wisata (Alam, 2015). Untuk dapat dijadikan sebagai sasaran wisata dengan daya tarik yang tinggi, sumber daya alam yang ada atau potensi-potensi lainnya pada wilayah tersebut harus mampu dikembangkan dengan baik (Yuniarti et al., 2018), dimana pengembangannya tidak dapat hanya dilakukan oleh

satu pihak tertentu, melainkan harus melibatkan adanya peran aktif dari berbagai pihak, seperti Pemerintah daerah setempat dan masyarakat sekitar (Harahap et al., 2020).

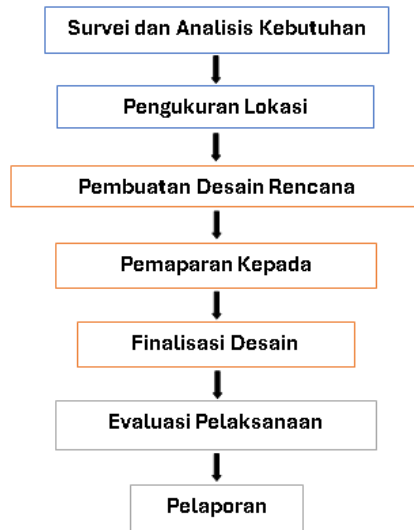
Salah satu daerah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata alam adalah Desa Pagersari. Desa Pagersari merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang (Syiko et al., 2014). Lebih tepatnya, Desa Pagersari terletak di sebelah barat Kabupaten Malang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar di sebelah selatan (Amaral et al., 2017). Secara administratif, Desa Pagersari terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Gombong, Dusun Krajan, Dusun Claket, dan Dusun Summersari (Tiyansyah et al., 2016). Jika dilihat dari ketinggiannya, Desa Pagersari terletak pada ketinggian 775-1000 meter dari permukaan laut (Pemerintah Desa Pagersari, 2013).

Lokasi Desa Pagersari yang terletak di dataran tinggi membuatnya memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Hal ini juga didukung oleh wilayah Desa Pagersari yang sebagian besar berupa hutan dan juga tanah yang sangat subur (Kunto, 2020). Selain itu, cuaca di Desa Pagersari juga sangat mendukung kegiatan warga sekitar untuk menjadi peternak sapi perah (Pagersari, 2021)

Selain berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata alam, lokasi Desa Pagersari yang terletak tepat di pertengahan jalan penghubung antara Kabupaten Blitar dan Kota Batu, membuat desa ini menjadi lokasi yang sangat strategis untuk pembangunan rest area (Admin, 2020). Rest area yang dibangun dimaksudkan sebagai tempat peristirahatan kendaraan-kendaraan yang melintasi daerah tersebut (Firhandy, 2018). Kedua potensi yang dimiliki oleh Desa Pagersari ini menjadikan desa ini memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata alam (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Berdasarkan informasi pada website Desa Pagersari, diketahui bahwa potensi-potensi yang ada belum direncanakan untuk dikembangkan (Agussani, 2020). Sehingga, saat ini masih belum ada pengembangan rest area dan wisata alam pada Desa Pagersari. Pengembangan potensi yang ada di desa ini masih menjadi keinginan dari masyarakat setempat saja (M. Burhan Rubai Wijaya, Dwijanto, 2018). Maka dari itu, pengembangan potensi Desa Pagersari untuk dijadikan rest area dan wisata alam memerlukan adanya suatu konsep yang menarik sehingga potensi-potensi yang ada ini dapat menarik minat wisatawan. Salah satu konsep yang dapat dikembangkan adalah membangun rest area dan wisata alam pada Desa Pagersari dengan menggunakan basis country care. Dengan kata lain, pengembangan potensi desa yang sudah ada dilakukan dengan mengedepankan konsep peduli lingkungan desa. Pada konsep ini, spot-spot wisata yang dapat dikembangkan adalah spot wisata yang berkaitan dengan alam atau lingkungan Desa Pagersari sendiri. Spot wisata alam yang dimaksud dapat dikembangkan pada rest area yang nantinya juga akan direalisasikan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung yang pastinya akan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Metode

Metode pengabdian masyarakat ini yaitu meliputi beberapa proses. Adapun tahapan tersebut terdiri dari: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi dan Pelaporan. Berikut flowchart dari metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan:



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Pengabdian

Keterangan:



Rest Area adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan Lelah (Desa Pagersari, 2012). Berkendara pada ruas jalan nasional dan jalan arteri primer saat ini belum banyak memiliki rest area yang memadai sehingga rawan terjadinya kejenuhan dan kantuk bagi pengendara bermotor yang melewatinya. Rest area juga diperlukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas

2.1. Tahap persiapan

Survei dan Analisa kebutuhan Survei dan Analisis Kebutuhan Pengukuran lokasi Finalisasi desain Pemaparan Kepada Masyarakat Pembuatan Desain Rencana Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelaporan Tahap Persiapan Tahap Pelaksanaan Tahap Akhir Kegiatan survei dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi riil lokasi yang akan digunakan dalam kegiatan ini.

Kegiatan survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi dan melakukan wawancara dengan pejabat setempat serta pengelola kawasan wisata. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan lokasi rest area dan wisata alam di Desa Pagersari sehinggalantinya informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan dalam perencanaan rest area dan wisata alam di Desa Pagersari dengan berbasis country care.



Gambar 1. Survey Lokasi Rest Area Desa Pagersari

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pembuatan desain rencana layout rest area dan wisata alam Desa Pagersari. Pembuatan desain rencana ini dilakukan dengan cara pembuatan gambar baik 2D maupun 3D yang dibuat berdasarkan data hasil survei yang telah diperoleh dari tahap sebelumnya. Pembuatan layout dapat dilakukan dengan menggunakan system komputasi dan memanfaatkan beberapa software desain.

Pemaparan kepada pihak masyarakat. Hasil desain rencana atau layout pengembangan rest area dan wisata alam Desa Pagersari yang telah dibuat akan dipaparkan kepada pihak masyarakat Desa Setempat. Pemaparan dilakukan di hadapan pengelola, pejabat setempat, serta masyarakat setempat. Kegiatan pemaparan ini dilakukan dengan harapan adanya masukan atau saran dari masyarakat terkait layout yang telah dibuat sehingga saran-saran tersebut dapat dijadikan bahan pengembangan akhir atau layout final dari rest area dan wisata alam Desa Pagersari.

Pengukuran lahan Rest Area Pagersari juga dilakukan pada tahapan pelaksanaan ini. Pengukuran lahan adalah tahap awal dalam pembuatan masterplan 3D Rest Area. Tahap pengukuran ini adalah tahapan pokok dalam pembuatan masterplan, karena tahapan ini tidak bisa dilewati karena sebagai dasar dalam pembuatan desain masterplan 3D.



Gambar 2. Pengukuran Lahan rest Area Desa Pagersari

2.3. Tahap Akhir

Finalisasi desain. Berdasarkan hasil pemaparan dan saran-saran dari masyarakat setempat, dilaksanakan pembuatan desain layout final. Finalisasi ini dilakukan untuk

mendapatkan hasil akhir pengembangan rest area. Hal itu membantu dalam pengembangan rest area pagersari untuk memberi gambaran mengenai tata letak dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam pembangunan Rest Area Pagersari selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan layout 3D ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan pada Desa Pagersari. Desa pagersari sendiri juga memiliki banyak potensi-potensi desa yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Pengembangan layout 3D ini adalah salah satu upaya dalam menarik para wisatawan.



Gambar 3. Desain 3D Rest Area

Fokus dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah Rest Area Desa Pagersari terlebih dahulu karena rest area sendiri adalah tempat yang sangat dibutuhkan bagi pengguna jalan atau pengendara yang melintas, serta rest area sendiri juga memiliki potensi dalam mengoptimalkan ekonomi para warga desa tersebut. Maka dari itu pengembangan layout pada rest area pagersari akan dimaksimalkan sebaik mungkin. Para warga perlu adanya fasilitas atau wadah dalam mencukupi kehidupan dan finansial lainnya.



Gambar 4. Desain Layout 3D Rest Area

Pengembangan layout 3D ini sudah terlaksanakan dimana fasilitas yang terdapat pada desain meliputi:

3.1. Desain Tempat Ibadah



Gambar 5. Desain 3D Tempat Ibadah

Desain tempat ibadah ini berupa mushola dengan mengusung konsep tanpa kubah. Konsep ini diangkat agar memiliki keselarasan desain pada rest area.

3.2. Toilet Umum



Gambar 6. Desain 3D Toilet Umum

Lokasi toilet berada di belakang tempat ibadah agar tidak mengganggu para pengunjung yang menikmati istirahatnya di Rest Area Desa Pagersari ini. maka dari itu letak kamar mandi sengaja berada ditempat yang tidak terlihat oleh para pengunjung. Nantinya juga perlu signage atau petunjuk arah toilet umum agar mempermudah para pengunjung yang datang.

3.3. Cafe



Gambar 7. Desain 3D Café Rest Area Tampak Depan



Gambar 8. Desain 3D Café Rest Area Tampak Samping

Pada zaman sekarang cafe sangat digemari oleh kalangan remaja, oleh karena itu pada rest area ini diharapkan juga ada cafe yang ditujukan pada para remaja ataupun pecinta kopi. Desain ini mengusung tema minimalis modern dengan nuansa country care dapat dilihat dalam pemilihan tempat duduk yang terbuat dari tong kayu bekas serta desain tanaman rambat untuk memberi nuansa hijau pada eksterior maupun interior.

3.4. Kios Persewaan



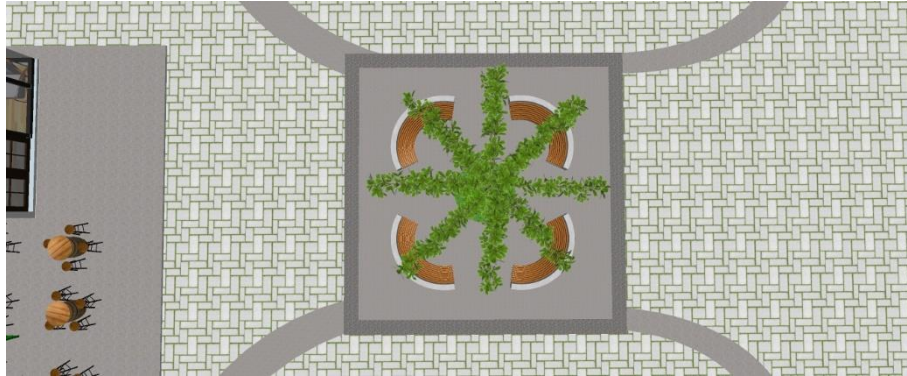
Gambar 9. Desain 3D Kios Persewaan



Gambar 10. Desain 3D Kios Persewaan Tampak L

Kios persewaan memiliki ukuran 5-meter x 5-meter yang dimana dalam kios sudah terdapat kamar mandi ukuran 1,5 m x 1,5m dan dapur atau tempat simpan perkakas, difungsikan sesuai penyewa.

3.5. Taman



Gambar 11. Desain Layout 3D Tampak Atas Taman Tengah



Gambar 12. Desain Layout 3D Taman Tengah 1



Gambar 13. Desain Layout 3D Taman Tengah 2

Taman ini ada agar rest area memiliki nuansa yang sejuk dan teduh, dimana pada taman ditengah rest area ini memiliki tempat santai yang melingkari taman. Hal itu dibuat agar memiliki kesan sejuk dan dapat menikmati keindahan alam Desa Pagersari. Taman ini berada

ditengah rest area agar memiliki kesan hijau seperti konsep yang diusung yaitu country care atau peduli lingkungan dengan penghijauan.

3.6. Tempat Parkir



Gambar 14. Desain Layout 3D Tempat Parkir

Tempat parkir ini juga didesain agar wilayah rest area tetap rapi. Tempat parkir mobil dan motor ini memiliki ukuran yang cukup luas. Disamping tempat parkir juga ada area hijau dan kursi apabila pengunjung merasa penat saat perjalanan.

3.7. Lapangan



Gambar 15. Desain Layout 3D lapangan serbaguna

Fasilitas umum lainnya yaitu lapangan. Lapangan di rest area ini dapat digunakan untuk berolahraga. Lapangan di desain menjadi 3 lapangan dimana juga terdapat jogging track untuk para pengunjung yang ingin berolahraga ringan. Lapangan di rest area ini juga dapat dialih fungsikan menjadi lapangan bola voly, lapangan bola basket, serta lapangan bulu tangkis.

Dari fasilitas-fasilitas diatas juga ada pula layout 3D tampak atas dari desain yang ditujukan sebagai pemberi informasi tata letak fasilitas rest area dengan mengusung konsep peduli lingkungan (Country Care). Desain ini dapat mengalami revisi dari para pihak desa maupun designer. Berikut desain tata letak Rest Area Desa Pagersari:



Gambar 16. Desain Layout 3D Tampak Atas

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik dalam mengoptimalkan potensi-potensi desa yang ada. Dengan adanya desain 3D ini memberikan para staff desa gambaran mengenai pengembangan rest area yang akan dilakukan. Hal itu juga memberikan para staff pengembangan pembangunan desa memiliki gambaran mengenai tata letak serta fasilitas apa saja yang diperlukan dalam pembuatan rest area selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Admin. (2020). KKN UM di Desa Pagersari, Ngantang Kabupaten Malang dengan Branding Rest Area. *Kumparan*.
- Agussani, A. (2020). Pemberdayaan Sosial Masyarakat Desa Melalui LifeSkill Yang Berbasis Kearifan Lokal. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian*
- Alam, W. (2015). Deskripsi objek wisata. *Bagja Waluya*, 660.
- Amaral, A., Wiyono, J., & Candawati, E. (2017). Analisis Faktor Kehadiran Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News*, 2(2), 739–748.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Firhandy, A. R. (2018). Rest Area Kabupaten Mompawah. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 6(2), 298–308.
- Harahap, M., Siregar, G., & Riza, F. V. (2020). Pemetaan Potensi Desa Upaya Peningkatan Sosial Ekonomi Pertanian Desa Lubuk Kertang Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *Journal of Agribusiness Science*, 4(1), 8–14.
- Kunto, R. (2020). *Perencanaan Rancangan Rest Area Gunungkidul Dengan Pendekatan*.
- M. Burhan Rubai Wijaya, Dwijanto, A. N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang untuk Mendukung Program Desa Wisata Alam dan Religi. *Snkppm*, 1(1), 581–586.
- Pagersari. (2021). a Milk Heaven in Remote Ngantang, Malang Regency | UM Communication Magazine. *UM Communication Magazine*.
- Pemerintah Desa Pagersari. (2013). *Situasi Desa Pagersari*. Blogspot.Com.
- Syiko, S. F., Rachmawati, T. A., & Rachmansyah, A. (2014). Analisis Resiko Bencana Sebelum dan Setelah Letusan Gunung Kelud Tahun 2014 (Studi kasus di Kecamatan Ngantang, Malang). *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 5(2), 22–29.
- Tiyanasyah, A. F., Setiawan, M. A., & Estuning, T. W. (2016). Analisis Spasial Tingkat Kerentanan Wilayah di Kawasan Rawan Bencana Piroklastik Gunung Api Kelud. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 8(2), 101–111.
- Widjajanti, R. (2021). *Jurnal pasopati*. 3(1), 35–46.

- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2018). Analisis Potensi Ekowisata Heart of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 44-54. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.44-54>